



Optimalisasi Potensi SDM Gereja Menuju Keberlanjutan melalui Pelatihan Terstruktur, Manajemen SDM Strategis, dan Digitalisasi Layanan

Dody Pratama Marumpe¹, Muhammad Rinaldi², Octa Raihantama³, Mahesa Ekha Putra⁴, Genos Moretto Henbuluh⁵, Victor Kurniawan Pangestu⁶

Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura
e-mail: b1024231010@student.untan.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa–Pengabdian kepada Masyarakat (KKM–PKM) di GKKB Jemaat Mempawah bertujuan meningkatkan kapasitas pelayanan gereja melalui pelatihan, manajemen jemaat, dan digitalisasi layanan. Permasalahan yang dihadapi meliputi minimnya regenerasi pelayan ibadah, ketiadaan sistem pendataan terintegrasi, serta rendahnya pemanfaatan media digital. Untuk menjawabnya, tim merancang tiga program: Dari Jemaat Menjadi Pelayan (pelatihan vokal, musik, kepemimpinan), GKKB Mempawah Tertata (database jemaat digital), dan GKKB Terhubung (media sosial dan landing page). Hasilnya, terbentuk tim pelayanan baru, database rapi, serta peningkatan keterhubungan digital sebagai model kolaborasi perguruan tinggi–gereja.

Kata Kunci: *Gereja, Sumber Daya Manusia, Digitalisasi, Pelatihan, KKM-PKM.*

Abstract

The Student Field Work–Community Service (KKM–PKM) program at GKKB Mempawah Church aims to improve the church's service capacity through training, congregation management, and service digitalization. The problems faced include a lack of worship service regeneration, the absence of an integrated data system, and low utilization of digital media. To address these issues, the team designed three programs: From Congregation to Minister (vocal, music, and leadership training), GKKB Mempawah Organized (digital congregation database), and GKKB Connected (social media and landing page). The results include the formation of a new ministry team, a well-organized database, and improved digital connectivity as a model for university–church collaboration.

Keywords: *Church, Human Resources, Digitalization, Training, KKM-PKM.*

PENDAHULUAN

Gereja Kristen Kalimantan Barat (GKKB) adalah denominasi Protestan yang berkembang di Kalbar. Jemaat pertama berdiri di Singkawang, kemudian Pontianak pada tahun 1935, masyarakat Tionghoa, didukung misionaris Tiongkok dan OMF, serta Pemangkat pada tahun 1963. Ketiganya bersatu tahun 1966 dengan nama *Tionghoa Kie Tok Kauw Hwee*, lalu diganti menjadi GKKB pada 1967 karena situasi politik. GKKB resmi masuk PGI pada 2 Juli 1988. Sistem pemerintahan memakai pola sinodal dengan Sidang Raya sebagai lembaga tertinggi, membawahi tiga wilayah: Pontianak, Singkawang, dan Pemangkat. Hingga 2022, GKKB memiliki 26 jemaat, 20 Pos PI, 16 pendeta, 78 penginjil, serta

11 sekolah Kristen. Di Kabupaten Mempawah terdapat jemaat tetap pada daerah Mempawah, Segedong, Sungai Pinyuh, Semudun dan Pos PI di Sungai Purun, Jungkat, Peniraman, Kampung Suap. Contoh perkembangan signifikan terlihat pada GKKB Segedong yang membangun gereja pertama 1971, lalu gedung baru pada 1986.

Secara administratif, GKKB Mempawah berlokasi di Jalan Raya Sungai Pinyuh–Mempawah, Desa Galang, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, dengan kontak (0561) 652276. Gereja ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan iman, pelayanan sosial, dan pendidikan. Sebagai bagian dari Sinode GKKB, denominasi Protestan yang aktif di Kalimantan Barat, GKKB Mempawah memiliki sejarah panjang dalam kehidupan rohani masyarakat Kristen setempat. Dengan visi memberitakan Injil dan membina iman umat, gereja ini menyelenggarakan ibadah rutin, pendidikan, pelayanan sosial, dan pembinaan generasi muda. Melalui Sekolah Minggu, Persekutuan Kaum Muda, Kelompok Pemahaman Alkitab, serta misi ke daerah terpencil, GKKB Mempawah berperan strategis dalam membentuk karakter jemaat sekaligus menjaga kerukunan antar umat beragama melalui hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Dalam konteks Kuliah Kerja Mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat (KKM-PKM), GKKB Mempawah merupakan mitra potensial dalam pendidikan karakter, pelatihan kepemudaan, pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan sosial dan lingkungan. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman nilai Kristiani, keterampilan kepemimpinan, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan generasi muda (Novita, Selamat, Padriadi, & Dameira, 2024). Peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi, pendidikan karakter, dan advokasi sosial juga relevan untuk dikolaborasi dengan PKM demi terwujudnya penguatan karakter dan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan (Doma & Yohanes, 2023).

Seiring perkembangan teknologi dan perubahan sosial, gereja dituntut untuk hadir bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pelayanan rohani dan sosial yang adaptif. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, khususnya bagi generasi muda (Arifianto, Siahaan, & Sitanggang, 2024). Adaptasi ini merupakan strategi berkelanjutan untuk menghadapi tantangan pelayanan modern (Tampubolon, 2023). Gereja perlu hadir baik secara fisik maupun digital agar tetap relevan menjawab kebutuhan jemaat. GKKB Mempawah melihat tantangan pelayanan sebagai peluang untuk bertumbuh dengan meningkatkan manajemen jemaat yang lebih efektif. Permasalahan seperti data jemaat tercecer, sulitnya memetakan kebutuhan rohani, dan lambatnya distribusi informasi menjadi hambatan pelayanan. Sistem manajemen digital memungkinkan pengelolaan data lebih baik, distribusi informasi cepat, serta pembinaan SDM yang sistematis (Yulian, 2024). Saat ini, pelayanan ibadah masih bergantung pada segelintir orang sehingga rentan saat terjadi pergantian generasi. Integrasi teknologi dapat

membantu pengelolaan SDM dan komunikasi agar lebih adaptif (Jeprianus, 2024).

Masalah utama lainnya adalah minimnya regenerasi. Beban pelayanan hanya ditanggung sedikit orang sehingga menimbulkan kelelahan dan stagnasi. Regenerasi perlu pembinaan berjenjang sejak remaja melalui karakter, kepemimpinan, dan pemahaman Alkitab (Tjan, 2020), serta dukungan edukatif berupa pelatihan, pendalaman teologi, dan bimbingan pelayanan (Pieng, Pasande, & Yokiman, 2024). Kurangnya perencanaan jangka panjang dapat menyebabkan vakumnya posisi strategis dalam pelayanan. Karena itu, diperlukan mentor-mentee, pelatihan internal, dan retreat pembinaan untuk menumbuhkan komitmen generasi penerus (Harefa & Situmorang, 2022). Selain itu, penjadwalan latihan ibadah yang tidak teratur menurunkan kualitas pelayanan. Solusi yang dapat diterapkan antara lain kalender digital pelayanan, grup komunikasi terpadu, serta koordinator latihan agar kegiatan lebih tertib dan profesional, sekaligus menjadi sarana pembinaan (Wibowo & Prasetyo, 2023).

Permasalahan lain di GKKB Mempawah adalah ketiadaan sistem pendataan jemaat yang terintegrasi. Data yang akurat penting untuk pelayanan, penggembalaan, penjangkauan, dan pengambilan keputusan. Namun, banyak gereja masih menggunakan cara manual yang rawan kehilangan data, padahal sistem manajemen berbasis digital terbukti meningkatkan kinerja pelayanan (Santoso & Wulandari, 2022). Hambatan lain adalah rendahnya pemanfaatan media digital.

Strategi yang dirancang mencakup pendataan jemaat dengan QR Code dan aplikasi database untuk mencatat data secara akurat, melacak kehadiran, dan memahami kebutuhan jemaat secara real-time. Di sisi lain, optimalisasi media sosial, landing page, dan konten digital terjadwal menjadi sarana memperluas jangkauan informasi serta mempererat hubungan jemaat (Susanto & Hartati, 2023). Inisiatif ini diperkuat melalui pelatihan SDM di bidang pelayanan ibadah, administrasi digital, dan komunikasi berbasis media. Program “GKKB Mempawah Tertata”, “GKKB Terhubung”, dan “Dari Jemaat Menjadi Pelayan” ditujukan untuk membangun budaya pelayanan modern yang profesional, relevan, dan berdampak, sekaligus berakar pada nilai rohani (Kurniawan, 2022).

Tujuan program Optimalisasi Potensi SDM Gereja Menuju Keberlanjutan melalui Pelatihan Terstruktur, Manajemen SDM Strategis, dan Digitalisasi Layanan adalah membangun fondasi gereja yang relevan, terstruktur, dan berdampak dalam menjawab kebutuhan zaman. Program ini bukan sekadar respons terhadap tantangan digital, tetapi strategi untuk meningkatkan kapasitas pelayanan internal, memperkuat manajemen jemaat, serta memperluas komunikasi dan keterlibatan sosial. Secara khusus, tujuannya mencakup: (1) pengembangan regenerasi SDM melalui pelatihan rutin dan kurikulum pengajaran yang efektif, (2) implementasi sistem database jemaat untuk

mendukung pelayanan pastoral dan administrasi, serta (3) optimalisasi media digital melalui tim khusus pengelola konten dan media sosial.

Luaran yang diharapkan meliputi: terbentuknya tim pelayanan ibadah yang kompeten di bidang musik, vokal, dan liturgy; tersusunnya database jemaat digital yang rapi, terintegrasi, dan mendukung perencanaan strategis, serta terciptanya media digital gereja yang aktif dan profesional melalui landing page dan media sosial. Dengan capaian tersebut, GKKB Mempawah diharapkan menjadi model gereja lokal yang mampu bertransformasi secara holistik, mengintegrasikan nilai kekristenan dengan inovasi, teknologi, dan kebutuhan kontekstual jemaat masa kini.

METODE

Tujuan jangka pendeknya adalah terbentuknya tim pelayanan yang solid dan terlatih, sementara jangka panjangnya membangun budaya pelayanan berkelanjutan serta memperkuat regenerasi pelayan dari berbagai kalangan (Hadi & Lestari, 2019; Putra, 2021). Program kedua, "GKKB Mempawah Tertata: Meningkatkan SDM Gereja Melalui Manajemen dan Pendataan Jemaat yang Terstruktur", berfokus pada penguatan kapasitas manajerial gereja. Program ini mencakup pengembangan sistem pendataan jemaat yang terpusat dan terdigitalisasi untuk memudahkan administrasi, penjadwalan pelayanan, serta evaluasi kegiatan. Sistem informasi berbasis web dipilih karena mampu meningkatkan akurasi data, efisiensi kerja, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Sistem Informasi Pendataan Jemaat Gereja Kristen Jawa Penaruban berbasis website, 2023; Simanjuntak, Maulana, & Widodo, 2024; Kandai & Manullang, 2025).

Program ketiga, "GKKB Terhubung: Meningkatkan Pelayanan dan Informasi Jemaat Lewat Media Sosial dan Landing Page", bertujuan meningkatkan komunikasi gereja dengan jemaat melalui media digital. Program ini meliputi optimalisasi akun Instagram dan Facebook, serta pengembangan landing page untuk menyediakan informasi jadwal ibadah, pengumuman pelayanan, kegiatan kategorial, dan dokumentasi. Media sosial terbukti efektif menjangkau lintas usia jemaat dan memperluas pelayanan tanpa batasan waktu maupun lokasi (Ondang & Kalangi, 2023). Keseluruhan program dirancang partisipatif melalui observasi, wawancara, FGD, hingga audiensi resmi dengan pengurus gereja. Proses koordinasi dilakukan secara dialogis dan inklusif guna mendorong rasa kepemilikan jemaat terhadap program. Pelatihan berbasis partisipasi meliputi simulasi pelayanan, pelatihan vokal dan musik, kepemimpinan doa, serta manajemen data membekali jemaat dengan keterampilan praktis. Selain itu, tim media jemaat juga memperoleh pelatihan desain visual, strategi konten, dan pengelolaan kanal digital (Suharyadi et al., 2021).

Menjelang akhir kegiatan, evaluasi dilakukan melalui FGD untuk mengidentifikasi capaian, tantangan, dan potensi keberlanjutan. Evaluasi ini memperkuat keberhasilan program serta memberikan masukan untuk kegiatan

serupa ke depan. Dokumentasi kegiatan berupa modul pelatihan, database jemaat digital, serta arsip foto dan video disusun sebagai luaran utama untuk mendukung keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian kepada Masyarakat (KKM-PKM) yang dilaksanakan di GKKB Jemaat Mempawah pada bulan Juli 2025 menjadi tonggak penting dalam meningkatkan kapasitas pelayanan gereja di era digital. Tujuan utama kegiatan ini adalah memodernisasi aspek manajerial dan pelayanan gereja dalam menghadapi transformasi sosial serta teknologi yang berkembang pesat, khususnya pasca-pandemi COVID-19. Gereja sebagai lembaga spiritual kini dituntut untuk tidak hanya berfungsi secara konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan jemaat lintas generasi (Simanjuntak, Maulana, & Widodo, 2024).

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, gereja perlu tanggap terhadap perubahan sosial budaya dan dinamika teknologi digital yang memengaruhi pola komunikasi umat. Oleh karena itu, kegiatan KKM-PKM ini dirancang dengan pendekatan holistik yang menyentuh tiga aspek penting, yaitu pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pelayanan ibadah, penataan manajemen jemaat berbasis data digital serta penguatan kanal media digital pelayanan gereja.

Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan bertujuan menciptakan sistem pelayanan yang adaptif, inklusif, serta relevan dengan kehidupan jemaat modern. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah partisipasi aktif jemaat dalam seluruh tahapan, mulai dari asesmen kebutuhan, perencanaan teknis, hingga evaluasi. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi, sehingga mendukung keberlanjutan program.

Capaian penting lainnya adalah pembentukan tim pelayanan ibadah baru yang terdiri dari kombinasi jemaat muda dan dewasa. Tim ini tidak hanya sekadar dibentuk, tetapi juga memperoleh pelatihan intensif meliputi vokal, musik liturgi, kepemimpinan ibadah, serta etika pelayanan. Pelatihan menggunakan pendekatan teoritis, praktis, dan simulatif, sehingga keterampilan dapat langsung diterapkan dalam konteks ibadah (Martinus & Widyastuti, 2023).

Salah satu sesi yang menonjol adalah pelatihan vokal dasar, yang dikemas secara interaktif. Peserta mempelajari teknik pernapasan diafragma, artikulasi kata, dan pengendalian nada dengan pendekatan spiritual. Tujuan utamanya adalah agar peserta tidak hanya bernyanyi secara teknis baik, tetapi juga mampu menghayati makna iman dalam setiap bait pujian. Pujian dalam ibadah dipahami sebagai ekspresi spiritual yang menyentuh hati dan membangun persekutuan iman (Wahyuni, 2023). Hasilnya, banyak peserta yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian serta antusiasme untuk memimpin pujian di depan jemaat.

Pelatihan musik liturgi juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Peserta dikenalkan pada struktur ibadah Kristen, pentingnya pemilihan lagu sesuai tema ibadah, serta penggunaan alat musik seperti keyboard dan gitar. Tidak hanya itu, peserta juga dilatih untuk bekerja sama sebagai tim musik dan memahami dinamika liturgi. Banyak dari peserta sebelumnya tidak memiliki pengalaman musikal, namun setelah melalui pelatihan, mereka menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan bermain musik secara kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat menjadi sarana pembentukan potensi pelayanan jemaat yang selama ini belum tergali secara maksimal (Siregar, 2021).

Pada aspek manajerial, pencapaian diraih melalui pembentukan sistem database jemaat berbasis spreadsheet online. Sebelumnya, pengelolaan data jemaat dilakukan secara manual dalam buku catatan, yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan kehilangan data. Transformasi dari pengelolaan data manual ke sistem database digital memungkinkan gereja untuk lebih responsif dan terstruktur dalam merencanakan program berdasarkan data konkret jemaat (Suharni & Nugroho, 2024). Dengan sistem baru ini, informasi jemaat dapat diperbarui secara berkala dan kolaboratif oleh pengurus gereja. Data yang dicatat mencakup nama, usia, status keluarga, preferensi ibadah, minat pelayanan, hingga catatan kunjungan pastoral. Transformasi ini bukan hanya berdampak pada efisiensi administrasi, tetapi juga memungkinkan gereja untuk lebih responsif dalam merancang program berdasarkan data konkret.

Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur analisis sederhana yang memungkinkan gereja melihat statistik keterlibatan jemaat, seperti kehadiran rutin dalam ibadah, partisipasi dalam kegiatan pelayanan, dan kebutuhan pastoral tertentu. Dengan cara ini, gereja tidak lagi bersifat reaktif, tetapi bisa bersikap proaktif dalam mendampingi jemaat. Selain itu, penguatan media digital pelayanan menjadi pilar penting dalam kegiatan ini. Akun Instagram GKKB Jemaat Mempawah kini menjadi media yang aktif membagikan jadwal ibadah, pengumuman kegiatan, dan konten inspiratif rohani. Tim konten yang dibentuk terdiri dari jemaat muda yang memiliki minat dalam desain grafis dan media sosial.

Salah satu inovasi terbaru adalah pengembangan landing page gereja. Landing page ini menjadi pusat informasi yang berisi jadwal ibadah, artikel rohani, foto kegiatan, hingga kontak pengurus gereja. Platform ini dipilih karena fleksibel, mudah diakses, dan dapat diperbarui tanpa keterampilan teknis yang tinggi. Tujuannya adalah agar seluruh jemaat, termasuk yang berada di luar kota atau tidak aktif di grup WhatsApp, tetap dapat mengikuti perkembangan gereja secara daring. Secara keseluruhan, kegiatan KKM-PKM di GKKB Jemaat Mempawah menunjukkan sinergi antara modernisasi teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, kegiatan ini menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di gereja lain, khususnya dalam konteks adaptasi gereja terhadap era digital.

Peningkatan Kapasitas Pelayan Ibadah

Pelayanan ibadah adalah inti aktivitas gereja dengan dimensi spiritual dan sosial yang kuat. Karena itu, peningkatan kapasitas SDM sangat penting. Pelatihan vokal tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual dengan renungan singkat setiap sesi. Peserta dilatih teknik vokal sekaligus memahami teologi pujian bahwa pujian adalah respons iman, bukan sekadar musik (Zebua & Manurung, 2022). Pelatihan musik liturgi menekankan penguasaan instrumen dan struktur liturgi, penting bagi gereja lokal yang minim pemusik terlatih (Siregar, 2021). Peserta juga belajar pemilihan lagu kontekstual sesuai khotbah dan musim gerejawi. Selain itu, pelatihan kepemimpinan ibadah mengajarkan public speaking, doa, serta membaca firman dengan metode *experiential learning* Kolb (1984). Hasilnya, jemaat yang sebelumnya pasif kini aktif melayani sebagai pemimpin pujian maupun pemusik.

Manajemen Jemaat Berbasis Data

Sebelumnya, data jemaat dikelola manual dan rawan hilang. Implementasi database berbasis *spreadsheet online* membuat pengelolaan lebih efisien, kolaboratif, dan analitis (Suharni & Nugroho, 2024). Sistem ini membantu pengurus memantau kehadiran, lansia, dan potensi jemaat muda. Data juga menjadi dasar *evidence-based leadership* (Northouse, 2019) dalam merancang program. Evaluasi kehadiran dan partisipasi kini dapat dilakukan lebih terukur. Meski awalnya ada tantangan pembaruan data, pelatihan penggunaan spreadsheet membantu pengurus beradaptasi. Penerapan ini menjadi awal budaya pelayanan berbasis informasi (Rahman & Gunawan, 2023).

Optimalisasi Media Digital

Media sosial kini menjadi kanal utama komunikasi, terutama bagi generasi muda (Campbell & Tsuria, 2021). Program "GKKB Terhubung" mengaktifkan kembali Instagram gereja dengan konten informatif dan inspiratif yang dikelola tim pemuda. Strategi ini meningkatkan *engagement* jemaat. Selain itu, dibuat *landing page* berbasis Notion sebagai pusat informasi digital: jadwal ibadah, berita, artikel, galeri foto, dan kontak pengurus. Kehadiran digital memungkinkan jemaat diaspora tetap terhubung dan memberi ruang pelayanan kreatif bagi generasi muda. Gereja kini hadir tidak hanya di altar, tetapi juga di ruang digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKM-PKM) di GKKB Jemaat Mempawah telah menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja. Program ini berhasil melaksanakan pelatihan vokal, musik liturgi, serta kepemimpinan dalam pelayanan ibadah. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat dan komitmen untuk melayani secara lebih profesional dan terstruktur. Dengan demikian, regenerasi pelayanan tidak hanya terwujud sebagai sebuah konsep, tetapi menjadi kenyataan yang berkelanjutan.

Sistem pengelolaan data jemaat yang sebelumnya bersifat manual kini bertransformasi menjadi suatu sistem database digital yang terintegrasi berbasis *spreadsheet/excel*. Hal ini memberikan kemudahan akses, kecepatan, dan akurasi dalam pengelolaan data yang sangat diperlukan pengurus gereja untuk mengambil keputusan pelayanan yang tepat sasaran. Berdiri pula kanal-kanal digital gereja berupa pengelolaan media sosial yang lebih aktif dan profesional serta pengembangan landing page sebagai pusat informasi digital. Kehadiran kanal digital ini memperkuat komunikasi dan keterhubungan dengan jemaat, khususnya generasi muda, yang sangat bergantung pada media digital dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain aspek teknis, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengurus serta jemaat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang pelayanan. Optimalisasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan, karena penggunaan teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan pelayanan dengan menjawab tantangan modernisasi.

Partisipasi aktif jemaat dalam berbagai tahapan program menunjukkan bahwa pelaksanaan KKM-PKM ini mengusung pendekatan berbasis komunitas yang efektif. Jemaat bukan hanya menjadi objek program, melainkan turut menjadi subjek yang memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan pelayanan gereja. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam membangun ikatan sosial dan spiritual yang kokoh serta memperkuat fondasi pelayanan secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan program telah membawa GKKB Mempawah ke arah pelayanan yang profesional, terorganisir, dan adaptif terhadap dinamika zaman, terutama dalam era digitalisasi yang cepat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, A., Rantelobo, J., & Santoso, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital bagi efektivitas penginjilan dan pelayanan gereja. *GRAFTA: Jurnal Studi Teologi Injili*, 8(1), 34-48. <https://www.grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/download/79/46>
- Doma, Y., & Yohanes, B. H. (2023). Pemuridan di Gereja dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 95-103. Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/download/704/279>
- Indrawati, K., Pekuwali, A. A., & Sitaniapessy, D. A. (2024). Sistem informasi pendataan jemaat gereja Kristen Sumba Ramuk berbasis web. *Seminar Nasional FST*, 2024. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST/article/view/785>

- Jeprianus. (2024). Revitalisasi Pelayanan Gereja di Era Society 5.0. *Jurnal STT Simpson*, 2(2).
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/download/949/394/4165>
- Kurniawan, B. D., Supriyono, B., & Hayat, A. (2024). Analisis Implementasi Capacity Building dalam Penguatan Organisasi Sekolah Tinggi Teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9(1), 361–381.
<https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1381>
- Martinus, E., & Widyastuti, R. (2023). Pelatihan peningkatan efektivitas pelayanan jemaat di gereja lokal. *Jurnal Servire*, 10(1), 15–28.
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/download/119/88/>
- Nole, O. A., Benu, J. M., Ruhukail, J. N. J., Radja Hedo, D. A., & Delahoya, S. (2024). Komunitas Virtual dan Riil: Relasi Gereja dan Media Sosial di Era Digital. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 146–163.
<https://doi.org/10.46974/ms.v5i2.122>
- Nugroho, F. (2023). Digital Ecclesiology: Mengadaptasi Pembinaan Gereja di Dunia Digital. *Magnum Opus: Jurnal Teologi*, 5(2), 45–60.
<https://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/download/257/104>
- Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Gerejawi. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.79>
- Prasetyo, P. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Data Pelayanan Jemaat Gereja Berbasis Website menggunakan Metode RAD. 7(2).
- Ritonga, N., & Marbun, S. (2022). Pelatihan Worship Leader, Singer dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu. *Jurnal PKM Setiadharma*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.47457/jps.v3i1.235>
- Santoso, Y. E., Pamela Adithama, S., & Suryanti, S. (2023). Sistem Informasi Gereja Kristen Indonesia Berbasis Web dengan Framework Laravel. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 1(2), 59–65.
<https://doi.org/10.61098/proletariancomdev.v1i2.81>
- Simanjuntak, A., Maulana, D., & Widodo, E. (2024). Sistem Informasi Pengolahan Data Jemaat Gereja HKBP Cikarang Kota Berbasis Website. *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, 7(2), 248–257.
<https://doi.org/10.36080/idealism.v7i2.3237>
- Suharni, S., & Nugroho, F. (2024). Pengembangan sistem informasi pengelolaan data jemaat berbasis website di gereja lokal. *Jurnal TEKMAS*, 4(1), 50–62.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/TekMas/article/download/14227/6133/>

- Suharyadi, S., Maria, E., Gundo, A. J., & Sembiring, I. (2021). Digitalisasi Gereja Kristen Jawa Salatiga Timur: Solusi Pelayanan Jemaat di Tengah Pandemi COVID-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 243, 1-15. <https://media.neliti.com/media/publications/531362-digitalisasi-gereja-kristen-jawa-sal-atig-aee902ca.pdf>
- Susanti, L., & Putra, R. (2024). Rancang bangun sistem informasi manajemen data pelayanan jemaat gereja berbasis website. *Jurnal Computatio*, 5(1), 12-24. <https://journal.untar.ac.id/index.php/computatio/article/view/26383>
- Tampubolon, M. (2023). Rethinking the validity of online church during the COVID-19 lockdown period. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 5(1), 1-13. <https://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/download/257/104>
- Tentero, W., Umbas, C., Dondokambey, J., Tairas, Y., & Munthe, H. (2025). Pembinaan Warga Gereja sebagai Sarana Pembentukan Karakter Pemuda dan Remaja GPDI Narwastu Tumumpa II. 1.
- Tim Pendidikan Agama Kristen Darma Agung. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Kristiani dan Pengembangan Karakter Anak Muda Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Gereja GBI AVIA English Service Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Akademi Pariwisata Darma Agung*, 2024 (September). <https://journal.akpardarmaagung.ac.id/index.php/JPKMA/article/view/177>.
- Wicaksono, R., Sari, D. P., & Haryanto, A. (2020). Transformasi pelayanan pastoral melalui media sosial di beberapa gereja di Indonesia. *Jurnal Padamara Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25-40. <https://konselorgkn.com/index.php/padamara-jurnal-ilmiah/article/download/95/44>
- Yulian, J. (2024). Misi Gereja di Era Digital: Manajemen Gereja yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 117-126. <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/download/14/21>
- Zelfianus, R. (2025). Kepemimpinan Musikal Sebagai Katalisator Keterlibatan Jemaat Dalam Ibadah. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i1.316>
- Novita, A., Selamat, B., Padriadi, D., & Dameira, E. (2024). Peran kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa dalam peningkatan nilai Kristiani dan kepemimpinan anak muda di lingkungan gereja. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Komunitas Gereja*, 5(2), 56-70.
- Tjan, H. (2020). Regenerasi pelayanan gereja: Pembinaan karakter, kepemimpinan, dan pemahaman Alkitab pada usia remaja. *Jurnal Pelayanan Gereja dan Kepemimpinan*, 3(1), 12-25.

- Pieng, J. R., Pasande, P., & Yokiman, J. (2024). Dukungan edukatif dalam pembinaan remaja gereja: Pelatihan kepemimpinan, pendalaman teologi, dan bimbingan pelayanan. *Jurnal Pendidikan Teologi dan Pelayanan Gereja*, 7(1), 45-61.
- Harefa, M., & Situmorang, R. (2022). Strategi pembinaan generasi penerus gereja melalui pendekatan mentor-mentee, pelatihan internal, dan retreat rohani. *Jurnal Manajemen Pelayanan Gereja*, 6(3), 78-92.
- White, J. (2014). Pelayanan ibadah yang efektif: Persiapan teknis dan spiritual. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2(4), 30-42.
- Wibowo, A., & Prasetyo, D. (2023). Peran penjadwalan dalam menciptakan pelayanan ibadah yang tertib dan profesional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Gereja*, 8(2), 55-67.
- Pew Research Center. (2022). Religious beliefs and digital engagement: A global overview. Pew Research Center Report.
- Susanto, R., & Hartati, M. (2023). Strategi konten digital gereja: Menyampaikan nilai Kristiani secara terjadwal, relevan, dan edukatif. *Jurnal Komunikasi dan Media Gereja*, 4(1), 23-38.
- Ahsan, M., Rahman, M., & Miah, M. S. (2021). Strategi pembangunan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif warga jemaat dan pengurus gereja dalam seluruh tahapan kegiatan untuk memberdayakan kelompok lokal dan meningkatkan keberlanjutan program. *Jurnal Pengembangan Komunitas dan Pemberdayaan*, 10(2), 112-128.
- Silitonga, M., & Simatupang, F. (2023). Proses pembangunan berbasis komunitas yang menuntut kesetaraan, transparansi, dan penghargaan terhadap pengetahuan lokal sebagai modal sosial penting. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Gereja*, 9(1), 44-59.
- Kandai, R. A., & Manullang, D. (2025). Meningkatkan efisiensi kerja pengurus gereja melalui sistem kerja digitalisasi untuk pengambilan keputusan berbasis data akurat dan terkini. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pelayanan Gereja*, 9(1), 33-47.
- Putra, K. W. (2021). Perencanaan program "Dari Jemaat Menjadi Pelayan" melalui pendekatan partisipatif: Identifikasi kebutuhan, diskusi kelompok terarah, dan penyusunan rencana aksi bersama pengurus dan jemaat. *Jurnal Pengembangan Pelayanan Gereja*, 8(1), 22-35.
- Hadi, F., & Lestari, I. (2019). Pelatihan dasar pelayan gereja: Teknik vokal dan musik rohani, penyusunan liturgi, serta etika pelayanan dalam teori dan simulasi ibadah. *Jurnal Pelayanan dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 48-60.
- Wahyuni, C. (2023). Pujian dalam ibadah sebagai bentuk ekspresi iman yang menyentuh hati. *Jurnal Musik dan Liturgi Gereja*, 5(1), 15-27.

- Siregar, M. (2021). Pelatihan sebagai sarana pembentukan potensi pelayanan jemaat yang belum tergali secara maksimal. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Gereja*, 4(2), 38-49.
- Zebua, A., & Manurung, D. (2022). Pelatihan meningkatkan kesadaran tanggung jawab spiritual peserta sebagai pelayan pujian. *Jurnal Pemuridan dan Pelayanan Gereja*, 6(1), 23-34.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications. This work emphasizes the importance of evidence-based leadership approaches, highlighting data as a crucial foundation for sound decision-making in religious service management.